



BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kendala kesehatan yang belum teratasi dengan baik di Indonesia adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan perhitungan jumlah kematian yang terjadi pada ibu selama masa kehamilan hingga 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, dengan tidak memperhitungkan penyebab kematian akibat kecelakaan atau insiden yang tidak terkait langsung dengan kehamilan. Menurut *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), AKI tercatat sebanyak 4.005 kasus di tahun 2022 serta mengalami peningkatan menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Di sisi lain, Indonesia memiliki target untuk menekan angka kematian ibu sehingga berada di bawah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Badan Pusat Statistik, 2020). Target ini tentunya menjadi tantangan berat bagi tenaga medis.

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan ANC seharusnya dilaksanakan minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan rincian minimal satu kali pemeriksaan pada tiga bulan pertama kehamilan, dua kali pada tiga bulan kedua, dan tiga kali pada tiga bulan terakhir kehamilan (Kemenkes RI, 2022). ANC memiliki maksud untuk mengoptimalkan kesehatan ibu hamil baik jiwa maupun raga, hingga mampu menempuh masa persalinan, nifas, mempersiapkan inisiasi menyusui dini (IMD), dan mengembalikan kesehatan organ reproduksi (Kemenkes RI, 2018a). Hal yang dievaluasi dari ANC memiliki standar “10T”, yang meliputi pengukuran berat dan

tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, penilaian status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi fundus uteri, pemeriksaan posisi janin dan detak jantungnya, pemberian vaksin tetanus toxoid, pemberian suplemen zat besi, deteksi penyakit menular seksual, penanganan khusus jika diperlukan, serta konseling atau diskusi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil (Kemenkes RI, 2018b).

Jangkauan kunjungan ANC tahun 2021 di Indonesia sejumlah 88,13% dari target 85%. Jawa Timur memegang persentase sebesar 89,7% (Kemenkes RI, 2022). Meski sudah mencapai target, jangkauan ini masih kurang. Aspek-aspek yang memengaruhi ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC adalah tingkat pendidikan yang rendah, akomodasi yang tidak memadai, dukungan keluarga yang kurang, dan status ekonomi (Hanifah, 2020). Rendahnya kepatuhan terhadap ANC berkontribusi pada meningkatnya kasus kurang energi kronis di kalangan ibu hamil. Data dari laporan kinerja tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 3.249.503 ibu hamil, sebanyak 283.833 ibu hamil (8,7%) teridentifikasi berisiko mengalami KEK. Di provinsi Jawa Timur, situasinya bahkan lebih mengkhawatirkan dengan persentase ibu hamil yang mengalami KEK mencapai 9,2% (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2023, angka kekurangan energi kronis di Kabupaten Tuban adalah sekitar 7,8%, yang berarti 8 dari 100 ibu hamil terdiagnosis KEK (BPS Kabupaten Tuban, 2023). Selain itu, angka kematian ibu di Kabupaten Tuban tercatat 6 kasus pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, yang mencatat 8 kasus pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Tuban, 2023). Hal ini bila tidak ditindaklanjuti dengan baik, ibu hamil KEK besar risikonya mengalami perdarahan dan infeksi semasa kehamilan hingga kematian (Oktavita et

al., 2023). Di samping itu, KEK yang tidak teratasi dengan baik meningkatkan risiko kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini menjadi pertimbangan bahwa pentingnya patuh ANC agar menurunkan kejadian KEK (WHO, 2016).

Upaya untuk mengurangi KEK perlu untuk dilakukan dengan seksama. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan edukasi saat ANC, berupa konsumsi gizi seimbang agar ibu dan janin yang sedang dikandungnya dalam keadaan sehat (Kulsum, 2022). Pemenuhan asupan gizi yang seimbang memiliki manfaat penting dalam kehamilan, yaitu dapat menurunkan risiko komplikasi selama masa kehamilan dan proses persalinan, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dan kelahiran prematur (Burnie, 2022). Selain itu, upaya lain yang bisa diberikan adalah dengan pemberian tablet besi, B12, dan asam folat apabila ditemukan hemoglobin di bawah batas normal (Kulsum, 2022). Upaya ini berhasil apabila ada dukungan moral dan raga dari pasien, suami, keluarga, bidan, dan media pembelajaran dari bidan (Kulsum, 2022).

Berdasarkan data, uraian, dan penelitian yang sudah ada, peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Prambontergayang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan adanya fenomena berupa penurunan jumlah angka kematian ibu (AKI) dan ibu hamil kekurangan energi kronis di Kabupaten Tuban (BPS Kabupaten Tuban, 2023). Meskipun demikian, penelitian ini dapat menjadi alat ukur untuk memperkuat sistem kesehatan ibu dan anak serta pencegahan malnutrisi pada ibu hamil yang belum sepenuhnya teratasi. Malnutrisi pada ibu hamil diakibatkan oleh stres berlebih, ketidakseimbangan hormon, gangguan kekebalan imun tubuh, dan infeksi (National Health Service UK, 2021).

Mengingat besarnya risiko KEK pada ibu hamil, diperlukan upaya intervensi yang efektif dan tepat sasaran untuk menangani permasalahan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui gambaran status gizi ibu hamil di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban.
3. Menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan terkait korelasi ibu hamil KEK dengan kepatuhan dalam berkunjung ANC bagi peneliti.
2. Sebagai bentuk kontribusi pada pengembangan literatur ilmiah di bidang obstetri dan ginekologi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menemukan solusi yang mampu menolong ibu hamil dalam menanggulangi KEK.
2. Memberikan pengetahuan tentang segala risiko dan penyebab KEK pada ibu hamil.
3. Memberikan informasi kepada ibu hamil agar lebih mematuhi ANC.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Prambontergayang.